

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pengaruh lingkungan dalam kehidupan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan isu-isu sosial dan lingkungan ke dalam proses bisnis perusahaan. Penerapan CSR diharapkan mendorong peningkatan etika bisnis yang menjadi pegangan bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis dan lebih jauh mendorong terciptanya sustainability perusahaan. Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

Corporate Social Responsibility sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. *CSR disclosure* sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Di Indonesia sendiri belakangan ini banyak terdapat berbagai konflik industri seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebihan tanpa diimbangi dengan perbaikan lingkungan ataupun keseimbangan alam dan lingkungan sekitar seperti adanya limbah ataupun polusi pabrik yang sangat merugikan lingkungan sekitarnya. Masalah kesejahteraan karyawan pun akhir-akhir ini semakin marak kita dengar yang merupakan salah satu konflik yang menimbulkan aksi protes sehingga karyawan melakukan aksi demo dan mogok kerja, mereka menuntut suatu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak memihak pada mereka seperti pemberian upah yang rendah serta pemberian fasilitas kesejahteraan yang diterapkan oleh perusahaan yang tidak mencerminkan keadilan. Selain itu, konsep CSR menjadi terkenal karena insiden lingkungan di Indonesia, seperti, banjir lumpur panas yang disebabkan oleh perusahaan minyak dan gas, Lapindo Brantas Inc, yang menyebabkan semburan lumpur besar di Jawa Timur pada tahun 2006. Insiden itu terendam delapan desa dan menyebabkan 13.000 orang harus diungsikan (Setyorini dan Ishak, 2012). Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan tambang terbesar di dunia - Grasberg di Papua Barat, dioperasikan oleh Freeport dan Kasus Buyat yang telah menyebabkan pencemaran arsenik dalam air minum dari orang-orang di Teluk Buyat, dimana produksi Newmont diduga bahwa hal itu menyebabkan kematian yang tinggi di kalangan anak-anak dan perempuan. Kasus-kasus ini, di antara banyak, telah membuka mata masyarakat umum, dan perusahaan tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (Setyorini dan Ishak 2012).

Berdasarkan tiga kasus perusahaan di atas, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah seperti polusi, limbah, keamanan tenaga kerja. Ini disebabkan karena banyak perusahaan adalah perusahaan yang banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dilihat dari produksinya, perusahaan mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja bagian produksi dan ini erat kaitannya dengan masalah keselamatan kerja.

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Siwar dan Hossain (2009) dalam Widiawati dan Raharja (2012) memaparkan bahwa nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shalallahu „Alaihi Wasallam dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional. Konsep ini dalam Islam lebih menekankan bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah Subhanallahu wa Ta“ala dalam dimensi perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang hingga saat ini.

Berkembangnya CSR dalam ekonomi Islam juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat untuk mengenal secara lebih dalam terhadap lembaga atau institusi syariah, semakin besar dari waktu ke waktu. Pasar modal sebagai lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek dalam hal ini adalah pasar modal syariah berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan ingin berpartisipasi dalam pasar modal syariah di Indonesia.

Penelitian Widiawati dan Raharja (2012) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *islamic social reporting*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industry, dan jenis bank berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Widiawati dan Raharja (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Widiawati dan Raharja (2012) adalah variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menambah variabel independen lain untuk membedakan dengan penelitian replikasi dalam penelitian ini yaitu leverage yang diambil dari penelitian Rawi dan Muchlis (2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ISLAMIC SOCIAL REPORTING PERUSAHAAN - PERUSAHAAN YANG TERDAPAT PADA DAFTAR EFEK SYARIAH TAHUN 2010-2012 ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*?
3. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industry, dan leverage terhadap *Islamic Social Reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

- a. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industry, dan leverage terhadap *Islamic Social Reporting*
- b. Untuk memberikan kontribusi dalam hal perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai *Islamic Social Reporting*

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang berisi tentang variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan data dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan data khusus yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan alat dan langkah analisis sehingga akan membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan memuat secara singkat mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran yang ditujukan pada berbagai pihak.